

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma positivisme, berfokus pada pengukuran realitas menggunakan metode sah dan objektif. Dalam pandangan positivisme, realitas memiliki satu kebenaran yang dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Nikmatur (2017) yang menyatakan bahwa positivisme menolak unsur metafisik dan teologis dalam analisis realitas sosial.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif, yaitu menggunakan data dalam bentuk angka untuk meramalkan kondisi populasi atau kecenderungan masa datang (Abd.Mukhid, 2021).

3.3 Tipe dan Dasar Penelitian

Tipe penelitian deskriptif kuantitatif tujuannya mengidentifikasi pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesehatan. mental mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang. Dasar penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian survei secara umum tujuannya untuk mengambil sesuatu yang umum dari pengamatan yang tidak mendalam namun bisa akurat jika dengan sampel representatif (Prof. Dr. Sugiyono,2023). Penggunaan metode survei pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan kejelasan dan kepastian terhadap pengaruh variabel satu dengan yang lain. Survei penelitian ini menyebarkan angket melalui *google form*.

3.4 Definisi Konsep dan Operasional

3.4.1 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan komponen penelitian yang sifatnya untuk menjelaskan masalah yang akan diteliti. Definisi tersebut berisi indikator konseptual sebagai berikut :

a. Pola Komunikasi Orang Tua (Variabel X)

Komunikasi orang tua adalah komunikasi penting dalam keluarga, keluarga tersebut diantaranya: ayah, ibu, dan anak. Keluarga adalah sosialisasi primer bagi seorang anak untuk memulai komunikasi sejak dalam kandungan. Orang tua adalah contoh terbentuknya kepribadian anak.

b. Kesehatan Mental Mahasiswa (Variabel Y)

Kesehatan mental didefinisikan sebagai keadaan kesejahteraan seseorang memiliki kesadaran akan potensinya sendiri, memiliki kemampuan untuk mengatasi stres. Kesehatan mental bukan hanya sekadar gangguan mental. Kondisi ini merupakan suatu spektrum yang kompleks, yang dialami secara berbeda oleh setiap individu, dengan variasi dalam tingkat kesulitan dan tekanan, serta kemungkinan hasil sosial dan klinis yang sangat beragam (World Health Organization, 2022).

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan data yang diteliti secara empiris yang kemudian dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel atau sesuatu yang bernilai.

Dalam variabel pengaruh pola komunikasi orang tua memiliki 3 indikator yang dapat mengukur pola komunikasi orangtua tersebut dapat mempengaruhi yaitu frekuensi, jenis komunikasi, dan kualitas komunikasi.

Pengertian dari indikator tersebut sebagai berikut :

Indikator **variabel X** yaitu **pola komunikasi orang tua**. Berikut penjelasannya dari tiga indikator :

- a. Frekuensi** orang tua pada anak merujuk pada seberapa sering orang tua berinteraksi dengan anak mereka dalam berbagai bentuk, termasuk komunikasi verbal, interaksi fisik, dan berbagai aktivitas bersama. Frekuensi ini dapat berdampak pada perkembangan anak secara sosial, emosional, dan kognitif. Penting juga untuk menjaga keseimbangan dalam frekuensi interaksi. Terlalu banyak interaksi atau terlalu sedikit dapat berdampak buruk. Terlalu banyak interaksi bisa mengakibatkan stres atau kelelahan anak, sementara terlalu sedikit interaksi bisa menghambat perkembangan sosial dan emosional. Kualitas interaksi juga sama pentingnya dengan frekuensi. Memberikan perhatian penuh, mendengarkan, dan terlibat dalam aktivitas yang bermakna bersama anak merupakan aspek penting dari interaksi yang sehat dan bermanfaat.
- b. Jenis komunikasi** dalam keluarga yang bersifat terbuka, mendukung, asertif, pasif, agresif, manipulatif, dan non-verbal. Jenis komunikasi dalam keluarga tentunya berbeda-beda, semua jenis komunikasi ini dapat memengaruhi dinamika dan kualitas hubungan keluarga. Komunikasi yang pasif, agresif, atau manipulatif dapat menyebabkan ketegangan dan konflik, tetapi komunikasi yang terbuka, mendukung, dan asertif cenderung memperkuat ikatan keluarga.
- c. Kualitas komunikasi** antara orang tua dan mahasiswa dapat sangat mempengaruhi hubungan mereka dan kesejahteraan mental dan emosional. Mulai dari faktor keterbukaan, keterlibatan emosional, keterbukaan untuk mendengarkan, pemahaman,

kesetaraan, dan lainnya. Sangat penting untuk mengetahui kesehatan hubungan mahasiswa dan kesejahteraan mental dan emosional mereka. Kedua belah pihak dapat membangun hubungan yang kuat dan positif melalui komunikasi yang efektif dan saling mendukung.

Indikator **variabel Y** yaitu **kesehatan mental mahasiswa**. Berikut penjelasannya dari dua indikator :

- a. **Tingkat stres**, harus memberikan dukungan untuk membantu mengelola stres.
- b. **Depresi** adalah kondisi medis yang membutuhkan perawatan dan perhatian medis yang tepat. Jika seseorang depresi atau mengalami masalah emosional, mereka harus mencari bantuan dari ahli kesehatan mental atau layanan konseling di kampus. Memahami dan mendukung dan menyediakan sumber daya kesehatan mental yang cukup di kampus adalah langkah penting dalam mencegah dan mengelola depresi.

Dari penjelasan diatas, peneliti memilih masalah pola komunikasi orang tua dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental mahasiswa dengan alasan masih banyak fenomena buruknya komunikasi orang tua.

3.5 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di UMM, lokasi ini dipilih dikarenakan mahasiswa UMM yang sudah dewasa terutama memikirkan untuk kesehatan mental dan sudah belajar tentang pentingnya menjaga komunikasi dengan orang tua. Survei akan dibagikan secara online kepada mahasiswa yang dituju.

3.6 Sampel dan Populasi Penelitian

3.6.1 Populasi

Populasi artinya seluruh orang, hasil penelitian akan digeneralisasikan (I Ketut Swarjana, 2022). Populasi penelitian ini seluruh mahasiswa UMM angkatan 2020 yang telah mengisi pra survey dengan mendapatkan total populasi 25 responden.

3.6.2 Sampel

Sampel bagian dari populasi. (I Ketut Swarjana, 2022) mengungkapkan bahwa populasi sampel merupakan individu-individu yang berasal dari populasi. Populasi ini diminta berpartisipasi dalam penelitian. Pengambilan sampel ini menggunakan total sampling yang merupakan pengambilan seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 responden yang berarti pengumpulan datanya 25 orang dalam populasi tersebut.

3.7 Pengumpulan Data

3.7.1 Angket

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, sebagaimana dikutip oleh Rukajat, pengumpulan data melalui angket dilakukan dengan memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawab. Teknik ini menyebarkan angket kepada mahasiswa, yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Penyebaran angket dilakukan oleh peneliti melalui platform *Google Form*.

3.8 Sumber Data

A. Data Primer (Data Asli)

Data primer, diperoleh langsung dari responden yang telah dipilih dalam penelitian. Penelitian ini data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket yang berisi pernyataan yang diajukan kepada responden.

B. Data Sekunder

Data sekunder, pengambilan data yang dilakukan dengan melibatkan pihak kedua yang sebelumnya sudah diolah. Contohnya dari publikasi ilmiah, sumber informasi website, artikel, dan jurnal.

3.9 Penskalaan Data

Teknik penskalaan data diterapkan adalah skala likert. Skala likert untuk mengukur sikap individu maupun kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan skala likert dengan mengidentifikasi variabel yang diukur, yang kemudian dijabarkan menjadi sejumlah indikator variabel. Indikator ini menjadi dasar dalam penyusunan item instrumen penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini berlandaskan pada data ordinal yang diperoleh melalui penggunaan skala likert, dengan ketentuan nilai sebagai berikut:

Tabel 1

Keterangan	Nilai / Bobot
Sangat Sering (SS)	5
Sering (S)	4
Pernah (P)	3
Tidak Pernah (TP)	2
Sangat Tidak Pernah (STP)	1

3.10 Uji Keabsahan Data

3.10.1 Uji Validitas

Uji validitas menentukan validitas alat ukur. Alat ukur dalam konteks ini pertanyaan yang terdapat di dalam angket. Sebuah angket dianggap valid apabila pertanyaannya mampu mengungkapkan secara akurat apa yang hendak diukur oleh instrumen tersebut. Peneliti menggunakan program komputer SPSS ver 27 for Windows, dengan kriteria penentuan validitas instrumen sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

- a. Nilai r hitung lebih besar r tabel maka dianggap valid.
- b. Nilai r hitung lebih kecil r tabel maka dianggap tidak valid.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Untuk menentukan hasil yang konsisten. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang menghasilkan data yang sama setiap kali mengukur objek yang identik. Kriteria uji reliabilitas :

- a. Nilai koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) $< 0,6$ jadi reliabel

b. Nilai koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) > 0,6 jadi tidak reliabel (Sugiyono, 2019).

3.10.3 Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji asumsi bahwa data normal. Suatu populasi dianggap berdistribusi normal jika mediannya terpusat, serta modus dan nilai median berada dalam batas tertentu yang dapat diterima. Dalam penelitian ini, teknik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk membandingkan nilai signifikan pada tingkat signifikansi umum digunakan, yaitu 0.05. Nilai signifikansi diperoleh < 0.05, disimpulkan bahwa data sampel yang diuji berasal dari populasi yang normal.

3.11 Analisis Regresi Linear

Saat semua data dari responden telah dikumpulkan dan disesuaikan, analisis data dilakukan. Setelah itu, data akan dikelompokkan menurut variabel penelitian. Peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Tujuannya menentukan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Rumus regresi linier sederhana tersedia di sini.

• Rumus regresi *linear* sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

• Keterangan:

- Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- X = Variabel independen
- a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Y = Kesehatan mental mahasiswa

a = Konstanta

b = Angka atau koefisien regresi

X = Pola komunikasi orang tua

|



3.12 Pengujian Hipotesis

3.12.1 Uji Parsial

Uji t mengevaluasi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji ini bertujuan menentukan apakah pengaruh masing-masing variabel independen secara individu memiliki efek signifikan pada variabel dependen. Penelitian ini dilaksanakan dengan tingkat signifikansi 10% (0,1), dengan pengujian (Ghozali, 2016):

- a. Nilai signifikansi < 0.1 , hipotesis nol H_0 diterima dan hipotesis alternatif H_1 ditolak, bahwa pola komunikasi orang tua tidak berpengaruh terhadap kesehatan mental mahasiswa.
- b. Nilai signifikansi > 0.1 , H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa pola komunikasi orang tua berpengaruh terhadap kesehatan mental mahasiswa.

3.12.2 Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) bahwa koefisien determinasi mengukur model dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat. Koefisien determinasi pada dasarnya menghitung persentase atau proporsi kontribusi dari variabel independen, yaitu pengaruh pola komunikasi orang

tua (X), terhadap fluktuasi variabel terikat, yaitu kesehatan mental di kalangan mahasiswa.

Nilai koefisien determinasi antara 0 hingga 1.

